

**PENGARUH INVESTASI, KESEMPATAN KERJA TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SULA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Derajat Sarjana (S1)

Program Studi Ekonomi Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Moneter

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Khairun



Diajukan Oleh:

MARDIANA UMASUGI

NPM: 02031911019

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS KHAIRUN

TERNATE

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI, KESEMPATAN KERJA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SULA

Diajukan Oleh :

MARDIANA UMASUGI

NPM : 02031911019

Telah disetujui oleh:

KOMISI PEMBIMBING

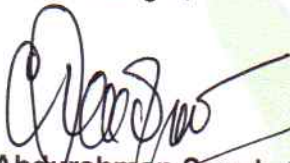
Pembimbing I,



Dr. Nahu Daud, SE., M.Si.
NIP.197101102001121003

Tanggal: 29-01-2024

Pembimbing II,



Abdurahman Senuk, SE., M.Si
NIP.197705092002121004

Tanggal: 30/01-2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan



Said Mala, S.E., M.Si
NIP. 197901162002121002

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI, KESEMPATAN KERJA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SULA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MARDIANA UMASUGI
NPM : 02031911019

Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 05 Februari 2024 dan
dinyatakan telah Lulus memenuhi syarat

DEWAN PEMBIMBING:

Pembimbing I,

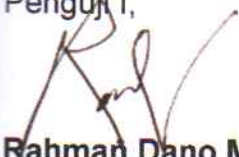

Dr. Nahu Daud, S.E., M.Si.
NIP: 197101102001121003

Pembimbing II,

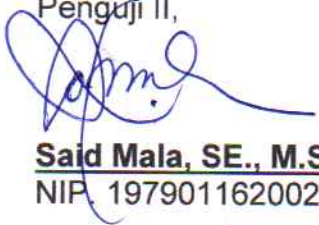

Abdurrahman Senuk, S.E. M.Si.
NIP: 197705092002121004

DEWAN PENGUJI:

Penguji I,


Rahman Dano Mustafa, SE., M.Sc
NIP. 197805212005011003

Penguji II,


Said Mala, SE., M.Si
NIP. 197901162002121002

Penguji III,


Musdar Muhammad, SE., M.E
NIP 198705092019031010

MENGETAHUI:

Dekan,


Muhsin N. Bailusy, S.E., M.Si.
NIP. 197909192005011002

Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Koordinator


Said Mala S.E., M.Si.
NIP. 197901162002121002

PERNYATAAN

Nama : Mardiana Umasugi
NPM : 02031911019
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi, Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula.

Saya menyatakan dengan benar bahwa Skripsi sebagaimana tersebut di atas adalah asli karya saya, bukan jiplakan atau karya milik orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan bersedia menerima sanksi peraturan akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun.

Ternate, 25 september 2023

Yang Membuat

Mardiana Umasugi
NPM.02031911019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mardiana Umasugi
2. Tempat & Tanggal Lahir : Waiman, 22 November 2002
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam

II. PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

Tempat	Tahun
SD Negeri Waiman	2008-2013
SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah	2013-2016
SMA Negeri 1 Sulabesi Tengah	2016-2019
Universitas Khairun Ternate	2019-2024

LEMBAR PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-Ruum 60)

“Bukan Kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kamu investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kamu ceritakan”

(Boy Chandra)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirahim laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang yang teristimewah Bapak “Burhan Umasugi Dan Ibu Alm. Marna Umaternate” yang selalu memberi suport untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, Bukannya sebaik baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada sesuatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis penatkan kehadiran Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Investasi, Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula” dapat terselesaikan. Penulis skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan selalu memberikan dukungan baik dukungan moril maupun dukungan material, sehingga penulis semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang mana penulis banyak mendapatkan kendala-kendala yang cukup berarti dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu, diantaranya kepada:

1. Bapak **Dr. M. Ridha Ajam M. Hum**, selaku Rektor Universitas Khairun.
2. Bapak **Muhsin N. Bailusy SE., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun.
3. Bapak **Said Mala SE., M.Si**, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun.

4. Bapak **Dr. Nahu Daud, SE., M.Si**, selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bapak **Abdurahman Senuk, SE., M.Si**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Bapak **Rahman Dano Muatafa, SE., M.Sc**, selaku Penguji I yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan kritis dan saran yang sangat di perlukan demi menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak **Said Mala, SE., M.Si**, selaku Penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran yang sangat di perlukan demi menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak **Musdar Muhammad, S.E., M.E**, selaku Penguji III yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran yang sangat di perlukan demi menyempurnakan skripsi ini.
9. Teristimewah Teruntuk kedua Orang tua tercinta Ayahanda **Burhan Umasugi** dan Ibunda **Alm. Marna Umaternate**, yang tak kenal lelah mendoakan penulis serta memberikan semangat maupun motivasi pada penulis di saat penulis mendapatkan kendala dalam penyusunan skripsi.
10. Teruntuk Kakak Saya **Badrun Umasugi, Bakrin Umasugi, Maryam Umasugi, Basri Umasugi**, dan Adik Saya **Marleni Umasugi**, yang selalu senantiasa memberikan motivasi serta semangat kepada penulis.

11. Partner Saya **Asrul Ikram**, yang selalu memberikan motivasi serta semangat dan dukungan di saat penulis mendapat masalah dalam penyusunan skripsi.
12. Teruntuk Teman Saya **Dewi Sri Maharani Mandar, S.E**, dan **Hikmah Kemhay, S.E**. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit saya. Terimakasih untuk waktu, tenaganya yang selalu memberikan dukungan positif dan selalu mau mendengarkan keluh kesah saya selama di bangku perkuliahan ini Terimakasih udah menjadi bestie terbaik selama di dunia perkuliahan ini dan juga tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat.
13. Untuk teman-teman seperjuangan, rekan-rekan mahasiswa/ jurusan Ekonomi Pembangunan Kelas A angkatan 2019 yang sama-sama berjuang. SEMANGAT.
14. Untuk diri Saya sendiri, Terimakasih telah kuat dan bertahan sejauh ini serta memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru dalam memperjuangkan gelar sarjana yang diimpikan selama ini. Terimakasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya, pada jiwa dan raga yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini. Terimakasih untuk tubuh yang selalu kuat dalam melewati berbagai rintangan untuk berjuang menggapai apa yang diimpikan, sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, terimakasih telah berjuang hingga saat ini, percayalah kamu hebat dengan kemampuanmu sendiri.

ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna baik dari segi Bahasa maupun isinya. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik, saran, dan masukan dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukanya.

Ternate 25 Desember 2023

Penulis

Mardiana Umasugi
NPM. 02031911019

ABSTRAK

Mardiana Umasugi 2023. Pengaruh Investasi, Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula. Ketua Komisi: **Dr. Nahu Daud, SE, M.Si.** Anggota Komisi: **Abdurahman Senuk, SE.,M.Si**

Tujuan penelitian yaitu 1) Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula. 2) Untuk menganalisis pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula. 3) Untuk menganalisis pengaruh Investasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis Regresi linear Berganda. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Investasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula. Hal ini berarti peningkatan pada Investasi akan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula. Artinya, Investasi dapat menggerakkan roda perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula. 2) Kesempatan kerjaberpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula. Hal ini berarti peningkatan pada kesempatan kerja berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula. Artinya, ketika kesempatan kerja meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun. Dapat dijelaskan bahwa dengan adanya kesempatan kerja maka akan terbuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat di Indonesia.

Kata Kunci : Pengaruh Investasi, Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula.

ABSTRACT

Mardiana Umasugi 2023. The Influence of Investment, Job Opportunities on Poverty Levels in Sula Islands Regency. Chairman of the Commission: Dr. Nahu Daud, SE, M.Si. Commission Member: Abdurahman Senuk, SE., M.Sc

The research objectives are 1) To analyze the influence of investment on poverty levels in the Sula Islands Regency. 2) To analyze the influence of employment opportunities on poverty levels in the Sula Islands Regency. 3) To analyze the influence of Investment and Job Opportunities on Poverty Levels in Sula Islands Regency. The analytical method used in this research uses a quantitative method of multiple linear regression analysis. The results of this research show that 1) Investment has a significant effect on the level of poverty in the Sula Islands Regency. This means that an increase in investment will have a positive effect on the poverty level in Sula Islands Regency. This means that investment can move the wheels of the economy in the Sula Islands Regency. 2) Job opportunities have a significant effect on the level of poverty in Sula Islands Regency. This means that the increase in employment opportunities has a positive and significant impact on the poverty level in the Sula Islands Regency. This means that when employment opportunities increase, the poverty level will decrease. It can be explained that with the existence of job opportunities, wide employment opportunities will be opened for people in Indonesia.

Keywords: Effect of Investment, Job Opportunities on Poverty Levels in Sula Islands Regency.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II. TINJAUAN TEORI	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1 Kemiskinan.....	14
2.1.1.1. Pengertian Kemiskinan.....	14
2.1.1.2. Teori Kemiskinan	15
2.1.1.3. Pengukuran Kemiskinan	17
2.1.1.4. Faktor- Faktor Penyebab Kemiskinan.....	17
2.1.1.5. Dampak Adanya Kemiskinan.....	18
2.1.2 Teori Investasi Neo Klasik Solow Swan.....	20
2.1.2.1. Pengertian Investasi	20
2.1.2.2. Tujuan Investasi.....	23
2.1.2.3. Jenis-Jenis Investasi.....	24
2.1.2.4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	25
2.1.2.5. Penanaman Modal Asing (PMA).....	25
2.1.2.6. Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan	26

2.1.3 Teori Kesempatan Kerja	27
2.1.3.1. Pengertian Kesempatan Kerja	27
2.1.3.2. Pengukuran Ketenagakerjaan (Labor Force Concept) .	28
2.1.3.3. Jenis- Jenis Kesempatan Kerja.....	29
2.1.3.4. Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan	30
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Piki	33
2.4 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN	35
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4. Model Analisis Data.....	35
3.5. Teknik Analisis Data	36
3.5.1. Analisisi Deskriptif.....	36
3.6. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	37
3.6.1. Uji Normalitas	37
3.6.2. Uji Multikolineritas.....	37
3.6.3. Uji Heteroskedastistas	38
3.6.4. Uji Autokorelasi.....	38
3.7. Analisis Regresi Berganda	39
3.8. Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian.....	39
3.9. Uji Hipotesis Statistik.....	40
3.9.1. Uji Persial (Uji t)	40
3.9.2. Uji F	40
3.9.3. Uji Konfisien Determinas	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN	41
4.1. Gambar Umum Objek Penelitian.....	41
4.2. Hasil Analisis Data.....	44
4.2.1. Analisis Deskriptif	44
4.3. Pengujian Asumsi Klasik.....	45
4.3.1. Uji Normalitas	45
4.3.2. Uji Multikolinearitas	46
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	47
4.3.4. Uji Autokolerasi.....	48
4.4. Pengujian Statistik Analisis Regresi	48
4.5. Hasil Penguji Hipotesis	50
4.5.1. Uji Parsial (Uji t-test)	50
4.5.2. Uji Simultan (Uji F)	51
4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
4.7. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	57
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA ..	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3. Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Data Tingkat Kemiskinan Tahun 2013-2022	6
Tabel 1.2.	Data Investasi PMTB di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013-2022	8
Tabel 1.3.	Data TPAK dan TPT di Kabupaten Kepulauan Sula, 2013-2022	11
Tabel 4.1.	Data Jumlah Penduduk di Kabupaten Kepulauan Sula.....	43
Tabel 4.2.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3.	Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.4.	Hasil Uji Heterokedastisitas	47
Tabel 4.5.	Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.6.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	48
Tabel 4.7.	Hasil Uji Parsial (Uji t-test)	50
Tabel 4.8.	Hasil Uji Simultan (Uji F)	51
Tabel 4.9.	Hasil Uji Hipotesis Determinan (Adjusted R ²)	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan di Indonesia merupakan bentuk permasalahan yang paling signifikan dan dominandihadapi oleh kebijakan pemerintah saat ini. Semua kebijakan dan program yang ditetapkan oleh pemerintah dijalankanmengentaskan kemiskinan di Provinsi Indonesia. Relativitas kemiskinan selalu diidentifikasisebagai masalah utama di negara-negara berkembang karena memaksimalkan kesejahteraan rakyat belum tercapai (Desmawan et al., 2021). Penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan yang harus konsisten dilakukan oleh pemerintah. Penanggulangan kemiskinan sebagai bentuk kebijakan pembangunan merupakan tanggung jawab semua elemen baik itu pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa kemampuan keuangan pemerintah dalam mendanai pelaksanaan kebijakan penanggulangan kemiskinan sangat terbatas. Oleh karena itu diperlukan pemahaman tentang peran strategis yang harus dilakukan.

Menurut World Bank (2012), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (acceptabel). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah

pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan.

Tahun 2020 adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan dampak terhadap perekonomian di seluruh negara di dunia terutama Indonesia, sehingga aktivitas ekonomi terganggu dan berimbas pada pengurangan jumlah pekerja, pemutusan hubungan kerja pada sektor-sektor yang paling terdampak pandemi tersebut yang kemudian menimbulkan permasalahan baru seperti pertambahan jumlah penduduk miskin akibat adanya ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup akibat tidak adanya pekerjaan. Peningkatan kesempatan kerja akan mendorong pembangunan ekonomi dan berdampak positif bagi masyarakat Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran.

Dilihat dari permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia, maka dari itu diperlukan tindakan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut, terutama yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan pasar tenaga kerja adalah dengan memperbaiki sistem pengupahan melalui upah minimum. Selain upah ada beberapa hal yang mendapat perhatian dari pemerintah sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yaitu kualitas sumber daya manusia yang ada melalui penilaian berdasar Indeks Pembangunan Manusia. Menurut teori lingkaran kemiskinan yang di kemukakan Myrdal dalam Damanduri (2010), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan yaitu kesehatan, pendidikan, pendapatan (upah), dan kualitas manusia itu sendiri.

Menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Angka Kemiskinan dan Pengangguran biasa digunakan untuk melihat bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat. Mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat yaitu salah satu tujuan bangsa ini maka kemiskinan dan pengangguran menjadi sebuah komitmen bersama bagi seluruh komponen pemerintahan dan masyarakat untuk berupaya keras dalam penanggulangan masalah tersebut. Suatu negara dapat menghasilkan dampak negatif terhadap perekonomian negara disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran.

Dampak dari pengangguran tidak hanya menjadi beban tersendiri namun juga berdampak pada pemerintah, keluarga maupun lingkungan dan lainlain (Amalia, 2012). Biasanya mereka yang dikategorikan miskin (the poor) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) karena juga berkaitan dengan keterbatasan pekerjaan. Pengangguran erat kaitannya dengan kemiskinan. Karena masih banyaknya masyarakat yang menganggur menyebabkan masalah kemiskinan terus meningkat. Angka kemiskinan selalu ada disebabkan oleh sebagian masyarakat masih banyak menganggur sehingga sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Yudha, 2013).

Dalam definisi yang lebih luas, kemiskinan bersifat multidimensional, artinya kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka ragam yang selanjutnya dapat dipandang melalui berbagai aspek. Ditinjau dari aspek primer kemiskinan meliputi miskin terhadap aset, rendahnya partisipasi organisasi sosial politik, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan aspek sekunder mencakup miskin

terhadap jaringan sosial, rendahnya sumber-sumber keuangan dan terbatasnya informasi.

Perkembangan angka kemiskinan di Maluku Utara ternyata jumlah penduduk miskin di Maluku Utara pada September 2022 mencapai 82,13 ribu orang jika di bandingkan dengan September tahun 2021 angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 0,95 ribu orang, sementara di bandingkan dengan maret 2022 terhitung naik sebesar 2,26 ribu orang. Ahli Madya Badan Pusat Statistik Maluku Utara Insaf Santoso mengungkapkan kondisi kemiskinan di Maluku Utara di pengaruhi oleh banyak fenomena sosial yang terjadi selama september 2022. Di antaranya kenaikan BBM, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada periode Maret 2022 hingga september 2022 jumlah penduduk miskin perkotaan naik sebesar 3,85 ribu orang sedangkan di pedesaan turun sebesar 1,60 ribu orang.

Dengan memperhatikan komponen garis kemiskinan yang terdiri dari garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan bukan makanan terlihat bahwa komoditi makanan masih jauh lebih besar di bandingkan peranan komoditi bukan makanan. Ia menjelaskan, garis kemiskinan pada september 2022 tercatat sebesar, Rp 544.278,- per kapita per bulan dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar, Rp 423.139,- atau 77,74 persen dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar, Rp 121.138,- atau 22,26 persen. Sementara beras masih memberi sumbangan terbesar yakni sebesar, 19,00 persen di perkotaan dan 24,17 persen di pedesaan. Komoditi bukan makanan yang memberikan sumbangan terbesar baik pada garis kemiskinan perkotaan dan pedesaan adalah perumahan, listrik, bensin, pendidikan dan perlengkapan mandi.

Kabupaten Kepulauan Sula merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Maluku Utara, dengan ibu kota Sanana terletak paling selatan di wilayah provinsi Maluku Utara. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula terus berbenah untuk menekan tingginya angka kemiskinan yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) meningkat 0,24 persen. Dari sederetan kondisional yang terjadi ternyata tidak seindah jika kita melihat dari sisi lain masyarakatnya yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik dalam data indeks keparahan kemiskinan yang meningkat menjadi 0,24 % pada tahun 2021 dari 0,16 % pada tahun 2020. Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sula terus berupaya mendorong peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat bisa mengentaskan kemiskinan. Hal ini disampaikan oleh Wakil Bupati Kepulauan Sula (26/01/2023). Saleh, mengatakan bukan hal yang mudah untuk mengentaskan kemiskinan dalam suatu daerah. "Komitmen Pemkab Kepulauan Sula saat ini adalah menatap kedepan demi kesejahteraan masyarakat," ucapnya.

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dari setiap keputusan, kebijakan maupun pertimbangan prioritas yang akan diambil oleh pemerintah. Kerja sama antara lintas sektor ini sangat penting, sebab jika semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) mampu mengimplementasikan program kerja yang bisa bermanfaat dan dirasakan oleh masyarakat, maka cepat atau lambat bisa mengentaskan kemiskinan. Namun, kata Saleh, operasi pasar itu belum juga menyentuh masyarakat. Pasalnya, hanya sebatas memberikan bantuan kepada masyarakat. "Yang diharapkan masyarakat saat ini penguatan.

Artinya kita harus memberikan sesuatu yang nantinya masyarakat bisa berfikir apa yang didapatkan oleh pemerintah bisa produktif agar bisa membantu ekonomi mereka," kata Saleh. Dikatakannya, saat ini Disprindaskop sudah

membina usaha kecil yang ada di masyarakat. Semua itu dengan tujuan agar bisa mengentaskan kemiskinan. "Masyarakat harus mendatangi Disprindakop dan menanyakan terkait dengan usaha UMKM." Wakil Bupati M.Saleh Marasabessy, menyampaikan jika kemiskinan dalam satu daerah bisa dientaskan oleh daerah, termasuk juga oleh Pemkab Kepulauan Sula, maka daerah tersebut bisa keluar dari kategori status daerah tertinggal.

**Tabel 1.1 Data Tingkat Kemiskinan Di Kabupten Kepulauan Sula
Tahun 2013-2022**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
2013	13.00
2014	12.63
2015	9.02
2016	8.79
2017	8.79
2018	9.19
2019	9.29
2020	8.81
2021	8.36
2022	7.84

Sumber : BPS Kab. Kep Sula (www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin tertinggi sebesar 12.63 pada tahun 2014 dan jumlah terendah ada pada tahun 2013 sebesar 13 ribu orang. Penambahan jumlah penduduk miskin ini disebabkan oleh adanya Pandemi Covid 19 yang bukan saja mempengaruhi kesehatan tapi juga dalam hal perekonomian sebab saat covid perekonomian menjadi terhambat, contoh nya saja penambahan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2019 sebesar 9.29 menjadi 8.81 pada tahun 2020 artinya, Potret tingkat keparahan kemiskinan ini merupakan kondisi dimana kesejahteraan masyarakat berada di bawah garis kemiskinan. Indikator yang biasanya digunakan untuk menentukan kemiskinan yaitu tingkat upah, pendapatan,

konsumsi, mortalitas anak usia balita, imunisasi, akses terhadap pelayanan kesehatan, kekurangan gizi pada anak dan lain sebagainya. Selain itu indikator tersebut khususnya pada anak dapat menyebabkan masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak atau yang biasa disebut dengan anak Stunting, walaupun ada indikator-indikator lain yang dilihat untuk mengatakan bahwa anak tersebut adalah stunting, namun penyebab anak stunting dapat dipengaruhi oleh tingkat kemiskinan.

Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Menurut Harrod-Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal (Todaro dan Smith, 2011). Investasi menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi. Wacana pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama mengingat perekonomian yang digerakkan oleh konsumsi diakui amat rapuh. (Didi Nuryadin , 2005). Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja (Todaro, 2003).

**Investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto Di Kabupaten Kepulauan Sula
Tahun 2013-2022**

Tahun	Investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto Di Kabupaten Kepulauan Sula
	Pembentukan Modal Tetap Bruto
2013	358929.14
2014	389422.48
2015	422613.60
2016	449649.08
2017	483747.46
2018	462738.06
2019	428053.06
2020	372849.03
2021	268999.95
2022	317287.97

Sumber : BPS Kab. Kep Sula (www.bps.go.id)

Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa perkembangan investasi, atas harga konstan menurut pengeluaran di Kabupaten Kepulauan Sula selama 6 tahun terakhir terlihat belum optimal, dimana investasi menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi tetapi belum bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada saat investasi menunjukkan penurunan, tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi rendah. Fakta ini memberikan informasi yang menarik, apakah investasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dari setiap keputusan, kebijakan maupun pertimbangan prioritas yang akan diambil oleh pemerintah. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang, baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Di dalam UUD 1945, ada empat belas kewajiban Negara kepada seluruh rakyat Indonesia. Inti dari kewajiban tersebut adalah mensejahterakan seluruh rakyat Indonesia, tanpa terkecuali. Tetapi, nyatanya

sampai saat ini hal tersebut belum tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap kemiskinan secara langsung, selanjutnya menganalisis pengaruh kesempatan kerja terhadap kemiskinan serta bagaimana pengaruh estimasi pertumbuhan ekonomi hasil dari analisis variabel investasi dan kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.

Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia jika lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau setara dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Salah satu mekanisme pokok pada negara berkembang untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan adalah dengan memberikan upah yang memadai dan menyediakan kesempatan kerja bagi kelompok penduduk miskin (Arsyad, 1997). Secara teoritis kemiskinan yang ada di daerah dipengaruhi berbagai faktor yang diantaranya kesempatan kerja.

Kesempatan kerja merupakan lapangan kerja maupun semua jenis pekerjaan yang telah tersedia bagi tenaga kerja guna memenuhi kebutuhannya. Semakin banyak orang yang telah bekerja maka kesempatan kerja akan semakin luas. Masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Kepulauan Sula sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memperhatikan yang ditandai dengan jumlah pengangguran dan setengah pengangguran yang besar, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata, sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya manusia dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, merupakan satu tipe kebijakan republik yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan sosial.

Kesempatan kerja mempunyai pengertian yaitu kesempatan yang tersedia bagi pekerja dari suatu kegiatan ekonomi, demikian kesempatan kerja dapat pula diartikan sebagai partisipasi pembangunan (Todaro, 2008). Negara berkembang tidak hanya menghadapi masalah kemerosotan dalam ketimpangan realatif tetapi juga masalah kenaikan dalam kemiskinan dan tingkat pengangguran. Besarnya dimensi kemiskinan tercermin dari jumlah penduduk yang tingkat pendapatan atau konsumsinya berada di bawah tingkat minimum yang sudah ditetapkan. Penduduk miskin biasanya menghadapi masalah utama tentang terbatasnya kesempatan kerja, terbatasnya peluang mengembangkan usaha, lemahnya perlindungan terhadap aset usaha, lemahnya perlindungan kerja terutama bagi pekerja anak dan wanita, serta adanya perbedaan upah.

Tabel 1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Di Kabupaten Kepulauan Sula, (Persen), 2013-2022

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Di Kabupaten Kepulauan Sula, (Persen), 2012-2021	
	Tingkat Angkatan Kerja (TPAK)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2013	59,34	4,82
2014	59,63	9,67
2015	72,15	3,75
2016	71,34	4,68
2017	45,31	5,86
2018	64,91	5,34
2019	64,80	4,93
2020	59,44	4,90
2021	63,76	2,78
2022	58,29	2,10

Sumber : BPS Kab. Kep Sula (www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Tingkat Angkatan Kerja tertinggi sebesar 72,15 orang pada tahun 2015 dan jumlah

terendah ada pada tahun 2017 sebesar 45,31 orang. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi pada tahun 2014 sebesar 9,67 orang dan jumlah terendah 2,10 pada tahun 2022. Penambahan Tingkat Pengangguran Terbuka ini disebabkan oleh adanya Pandemi Covid 19 yang bukan saja mempengaruhi kesempatan kerja tapi juga dalam hal perekonomian sebab saat covid perekonomian menjadi terhambat, contohnya saja penambahan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2019 sebesar 4,93 orang, artinya Tingkat Angkatan Kerja lebih besar dibandingkan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka ini merupakan kondisi dimana kesejahteraan masyarakat berada di bawah garis kemiskinan.

Faktor penentu tinggi atau rendahnya tingkat kemiskinan selanjutnya adalah investasi. Investasi adalah fungsi dari pembentukan modal (capital) dan penyerapan tenaga kerja (labor). Pembentukan modal dilakukan untuk memperbesar kapasitas produksi yang akan menaikkan pendapatan nasional ataupun menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Apabila jumlah lapangan kerja semakin banyak akan diikuti dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap, maka akan berpotensi menurunkan jumlah tingkat kemiskinan dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi investasi yang ditanamkan maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **“Pengaruh Investasi, Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula”** apakah mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa investasi, kesempatan kerja akan menurunkan tingkat kemiskinan atau sebaliknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena masalah yang dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Investasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula?
2. Apakah Kesempatan Kerja berpengaruh terhadap tingkat kemiskian di Kabupaten Kepulauan Sula?
3. Apakah Investasi dan Kesempatan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh investasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.
2. Menganalisis pengaruh kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.
3. Menganalisis Pengaruh Investasi dan Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang mampu memberantas kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sula.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan pengoptimalisasi informasi bagi pemerintah dalam mengambil keputusan untuk perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sula.
3. Sebagai referensi bagi peneliti yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Kemiskinan

2.1.1.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (2000) merupakan keadaan dimana seseorang individu atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dan memiliki standar tertentu. Sedangkan menurut Sukirno (2006) menyatakan bahwa kemiskinan bersifat multidimensional dengan banyak aspek didalamnya. Aspek primer yaitu miskin asset, organisasi politik, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sekunder yaitu miskin jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Kemiskinan tersebut ada dalam bentuk kekuarangan air, gizi, perumahan layak huni, rendahnya pelayanan kesehatan dan juga rendahnya tingkat pendidikan.

Teori Malthus, menunjukkan bahwa suatu saat pertumbuhan jumlah penduduk akan melebihi persediaan bahan makanan. Ketika keadaan ini terjadi akan mengakibatkan jumlah bahan makanan menjadi terbatas. Penduduk berpendapatan rendah yang tidak mendapatkan bahan makanan akan menjadi miskin.

Menurut Sen (1985) dalam Hajiji (2010) kemiskinan adalah kegagalan untuk berfungsinya beberapa kapabilitas dasar atau dengan perkataan lain seseorang dikatakan miskin jika kekurangan kesempatan untuk

mencapai/mendapatkan kapabilitas dasar ini. Sen menyatakan bahwa kemiskinan jangan dianggap hanya sebagai pendapatan rendah (low income), tetapi harus dianggap sebagai ketidakmampuan kapabilitas (capability handicap).

Todaro (1997) menyatakan bahwa pendapatan yang rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan yang buruk, angka kematian bayi yang tinggi, angka harapan hidup yang relatif singkat, peluang untuk mendapatkan kesejahteraan rendah serta pendidikan yang rendah adalah faktor penyebab kemiskinan. Selanjutnya adalah hubungan lapangan kerja yang tersedia terhadap tingkat kemiskinan. Jika jumlah lapangan kerja yang tersedia sedikit hal ini akan menyebabkan pengangguran tinggi. Pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan orang yang menganggur tidak bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga akibatnya jumlah penduduk miskin akan meningkat.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka kemiskinan dapat diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, tidak mampu untuk hidup layak, atau menghadapi situasi darurat, yang akan menghambat perkembangan diri, sehingga bergantung kepada masyarakat luas yang pada akhirnya menghambat pembangunan di sekitarnya.

2.1.1.2 Teori Kemiskinan

a. Paradigma Kemiskinan

Terdapat dua paradigma besar yang menyangkut pemahaman tentang kemiskinan dan penanggulangannya. Paradigma tersebut antara lain :

- 1) Paradigma neo-liberal

Pendekatan ini memberikan kebebasan individu sebagai komponen yang penting dalam suatu masyarakat. Pendekatan ini memberikan penjelasan bahwa kemiskinan merupakan persoalan individu yang merupakan akibat dari pilihan-pilihan individu. Bagi pendekatan ini kekuatan pasar merupakan kunci utama dalam menyelesaikan masalah kemiskinan. Hal ini dikarenakan dengan kekuatan pasar yang diperluas dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dapat menghapuskan kemiskinan (Syahyuti, 2006). Bagi pendekatan ini strategi dalam menanggulangi kemiskinan bersifat sementara dan peran negara sangat minimum. Peran negara akan dilaksanakan bila institusi-institusi di masyarakat, seperti keluarga, kelompok-kelompok swadaya, maupun lembaga-lembaga lainnya tidak mampu lagi menangani kemiskinan.

2) Paradigma demokrasi-sosial

Dalam paradigma ini tidak melihat kemiskinan sebagai persoalan individu, tetapi lebih melihatnya sebagai persoalan struktural. Ketidakadilan dan ketimpangan yang terjadi di masyarakatlah yang mengakibatkan kemiskinan ada dalam masyarakat. Pada pendekatan ini tertutupnya akses-akses untuk kelompok tertentu menjadi penyebab terjadinya kemiskinan. Pendekatan ini sangat mengkritik sistem pasar bebas, namun masih memandang sistem kapitalis sebagai bentuk pengorganisasian ekonomi yang paling efektif sehingga tidak harus dihapuskan (Cheyne, O'Brien dan Belgrave, 1998).

b. Sustainable Development Goals (SDGs)

Tujuan utama SDGs adalah mengurangi kemiskinan dalam segala bentuk. Tujuan tersebut dipaparkan dalam 2 poin. Pertama, diharapkan pada tahun 2030 mengurangi kemiskinan ekstrem untuk semua orang dimanapun,

dengan standar pengukuran dibawah US\$ 1,25 per hari. Standar ini tertuang pada UNDP (United Nation Development Program) dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2015 yang menetapkan kemiskinan absolut jika penghasilan seseorang di bawah US\$ 1,25 per hari. Kedua adalah, pada tahun 2030, diharapkan dapat mengurangi paling tidak setengah dari proporsi pria, wanita dan anak- anak untuk semua umur, yang hidup dalam kemiskinan untuk semua dimensi sesuai dengan definisi nasional.

2.1.1.3 Pengukuran Kemiskinan

Mengukur Kemiskinan Untuk mengukur kemiskinan, Indonesia melalui BPS menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (basic needs) yang dapat diukur dengan angka atau hitungan Indeks Perkepala (Head Count Index), yakni jumlah dan persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan.

Prinsip - prinsip untuk mengukur kemiskinan, yakni: anonimitas, independensi, maksudnya ukuran cakupan kemiskinan tidak boleh tergantung pada siapa yang miskin atau pada apakah negara tersebut mempunyai jumlah penduduk yang banyak atau sedikit. Dua indeks kemiskinan yang sangat sering digunakan karena memenuhi empat kriteria tersebut adalah Indeks Send dan Indeks Foster Greer Thorbecke (FGT) (Palpa).

2.1.1.4 Faktor- Faktor Penyebab Kemiskinan

Faktor penyebab kemiskinan memang begitu beragam di berbagai negara. Bahkan masalah kemiskinan seperti ketersediaan kebutuhan pokok merupakan sebuah faktor yang sangat krusial yang akan dapat menjatuhkan sebuah pemerintahan. Maka dari itu setiap warga negara wajib mengetahui faktor-faktornya agar dapat mengatasi masalah kemiskinan bersama-sama. Untuk mengetahui lebih jelas, berikut 3 faktor penyebab kemiskinan.

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnyapun rendah.
3. kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal, akibat keterbatasan dan ketertidaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa terpaksa saat ini yang dapat dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan). Dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, akibatnya potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya menjadi terhambat.

2.1.1.5 Dampak Adanya Kemiskinan

Kemiskinan secara umum merupakan kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut ditandai oleh rendahnya kemampuan pendapatan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Kemiskinan menimbulkan dampak yang signifikan terhadap tingkat kesehatan masyarakat yang buruk. Masyarakat miskin tentu memiliki tingkat daya beli yang rendah, artinya mereka rentan mengalami kelaparan dan gizi buruk.

Dampak-dampak kemiskinan dapat terjadi diberbagai aspek, diantaranya adalah:

1. Aspek sosial.

Kemiskinan memberikan dampak terjadinya tindakan kriminal yang sangat merugikan banyak orang, yang mengakibatkan rasa ketidaknyamanan masyarakat sekitar. Masyarakat miskin cenderung melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup mereka termasuk melakukan kriminalitas.

2. Aspek pemberontakan

Pemberontakan adalah bentuk kekecewaan dari masyarakat kepada pemerintah yang dinilai telah gagal dalam menciptakan kesejahteraan rakyatnya, perang saudara antar golongan, etnis, dan ideologi demi sebuah kekuasaan. Ini merupakan bentuk usaha masyarakat untuk lepas dari jerat kemiskinan, mereka berharap terjadi perubahan nasib menjadi lebih baik dari keadaan miskin yang menimpanya.

3. Aspek kependudukan

Kemiskinan berdampak pada ketidakmerataan pertumbuhan penduduk di setiap wilayah sehingga berakibat kepada ketidakmerataan penyediaan berbagai sarana dan kebutuhan penduduk. Terjadi ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan lapangan kerja yang pada akhirnya meningkatkan angka pengangguran.

4. Aspek pendidikan

Kemiskinan mengakibatkan masyarakat tidak mampu dalam menempuh pendidikan. Padahal pendidikan adalah dasar pembentukan kepribadian, dasar memajukan ilmu, memajukan teknologi dan memajukan kehidupan sosial di dalam masyarakat.

5. Aspek lingkungan

Kemiskinan mengancam ketentraman dan kesejahteraan manusia, seperti keterbelakangan pembangunan, pencemaran lingkungan, banjir, dan tingkat kesehatan yang rendah yang diakibatkan karena lingkungan yang kurang mendukung akibat kemiskinan itu sendiri.

6. Aspek ekonomi

Masalah ekonomi yang menyangkut ketidaksanggupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan materinya. Sehingga menyebabkan angka kematian akan tinggi karena kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi. Kemiskinan ini juga menjadikan penduduk tidak memiliki kekuatan dalam mengembangkan perekonomiannya.

2.1.2 Teori Investasi Neo Klasik Solow Swan

2.1.2.1 Pengertian Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2001).

Menurut Suparmoko (1993) memberikan arti investasi sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal dan perlengkapan

produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi sangat berperan penting didalam pembangunan ekonomi suatu daerah dimana investasi asing dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, tingkat pengangguran suatu daerah dapat dilihat melalui kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya dan tingkat pengangguran semakin menurun.

Ada beberapa teori Investasi antara lain:

1. Teori Solow-Swan

Solow-Swan campur tangan pemerintah tidak perlu terlalu banyak dalam mempengaruhi pasar. Namun pemerintah hanya sebatas campur tangan dalam kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Dalam teori ini menjelaskan tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal (investasi), bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Penjelasan dari teori neo-klasik ini menunjukkan bahwa untuk menciptakan suatu pertumbuhan yang bagus maka diperlukan suatu tingkat saving yang tinggi dan seluruh keuntungan pengusaha diinvestasikan kembali.

Model dasar pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (Solow Neo Classical Growth Model), (Mankiw, 2003) adalah:

$$Y=f(K,L)$$

Dimana:

Y = output

K = Kapital/ modal Fisik

L = Angkatan kerja

Peran pembentukan modal dan angkatan kerja adalah faktor utama dalam pertumbuhan output. Pertumbuhan output akan terjadi apabila ada modal dan ada pertumbuhan angkatan kerja. Fungsi produksi ini menyatakan bahwa output total (Y) bergantung pada jumlah unit modal (K) dan jumlah pekerja (L). Kapital dalam bentuk investasi berpengaruh positif terhadap output. Semakin tinggi investasi maka output yang dihasilkan juga semakin tinggi. Begitu juga dengan variabel tenaga kerja, jika tenaga kerja yang digunakan banyak maka output yang dihasilkan pun meningkat. Peningkatan output inilah yang akan menambah kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Keynes

Harrod-Domar dalam Arsyad (2010:82-85) mengembangkan teori Keynes dengan memberi peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai sifat ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan (merupakan dampak dari permintaan investasi), dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital (merupakan dampak dari penawaran investasi). Solow dan Swan dalam Arsyad (2010:88-89) kemudian mengoreksi teori Harrod-Domar dengan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Asumsi yang digunakan adalah skala pengembalian yang konstan (constant return to scale), substitusi antara modal (K) dan tenaga kerja (L) bersifat sempurna, dan adanya produktivitas marjinal yang semakin menurun (diminishing marginal productivity) dari tiap inputnya.

Teori ini menyatakan bahwa rasio modal-output (capital output ratio) bisa berubah. Artinya, untuk menciptakan sejumlah output tertentu bisa digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya juga berbeda-beda. Jika modal yang digunakan sedikit maka tenaga kerja yang dibutuhkan banyak, begitu juga sebaliknya jika tenaga kerja lebih sedikit tentunya modal yang dibutuhkan harus banyak. Dengan adanya fleksibilitas ini maka untuk menghasilkan tingkat output tertentu, perekonomian tersebut mempunyai kebebasan yang tidak terbatas dalam menentukan modal dan tenaga kerja yang akan digunakan.

3. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar mengingatkan kita bahwa sebagai akibat investasi yang dilakukan tersebut pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah (Sukirno, 2010). Menurut Harrod-Domar (Sukirno, 2010) pada hakekatnya investasi berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar terjadi pertumbuhan yang mantap atau Steady Growth yang dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya alat-alat modal yang akan selalu berlaku dalam perekonomian. Pokok penjelasan dari teori tersebut bahwa penanaman modal yang dilakukan masyarakat dalam waktu tertentu digunakan untuk dua tujuan. Pertama untuk mengganti alat-alat modal yang tidak dapat digunakan lagi. Kedua untuk memperbesar jumlah alat-alat modal yang tersedia dalam masyarakat.

2.1.2.2 Tujuan Investasi

Tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan.

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi antara lain:

- a. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf kehidupannya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi, dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karna digerogeti oleh tingkat inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.1.2.3 Jenis- Jenis Investasi

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua:

1. Investasi Pemerintah

Investasi pemerintah adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.

2. Investasi Swasta

Investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

2.1.2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 pasal 1, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Jadi, penanaman modal dalam negeri adalah penggunaan kekayaan dari kekayaan masyarakat di negeri Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disediakan baik secara langsung maupun tidak langsung guna menjalankan sesuatu usaha menurut atau berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal.

2.1.2.5 Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing diyakini menjadi salah satu sumber penting pembiayaan bagi negara Indonesia. Kehadiran PMA diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan melalui transfer aset, teknologi dan keterampilan manajerial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Asing (PMA) hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia. Modal asing disini adalah alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan

bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan Pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia. Alat-alat untuk perusahaan termasuk penemuan baru milik orang asing, dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.

2.1.2.6 Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan investasi, dimana investasi akan memberikan pertumbuhan ekonomi yang lebih bermanfaat kepada kaum miskin (Yusuf & Summer, 2015). Ketika investasi tersedia akan mampu meningkatkan produksi di setiap sektor melalui penambahan modal (Yuhendri, 2013).

Menurut Sadono Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Selanjutnya, menurut Chenery & Carter (1973) bahwa Penanaman Modal Asing dapat dimanfaatkan oleh negara berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana ataupun transformasi struktural.

Menurut Noor (2007:434) dalam Fika (2019) kurangnya investasi modal dikenal sebagai salah satu penyebab dari banyak negara berkembang terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan dan keterbelakangan. FDI berdampak pada masyarakat dari segi aspek sosial dan aspek ekonomi. Aspek sosial meliputi mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan dalam aspek ekonomi, FDI dapat membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemajuan teknis (Assadzadeh dan Pourqoly, 2013). Oleh karena itu FDI memiliki dampak positif terhadap suatu negara. Dampak positif tersebut antara lain, terciptanya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja lokal, menimbulkan semangat kewirausahaan, peningkatan skill dan kompetensi tertentu pada tenaga kerja lokal dan meningkatkan pendapatan.

2.1.3 Teori Kesempatan Kerja

2.1.3.1 Pengertian Kesempatan Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan penawaran pekerja tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak pernah menjadi terlalu banyak.(Todaro, 2004).

Kesempatan kerja merupakan besar kecilnya kesediaan usaha produksi dalam seorang pekerja yang dibutuhkan untuk proses produksi, ini berarti kesempatan yang telah tersedia bagi pekerja dalam kegiatan ekonomi (produksi) termasuk lapangan kerja yang telah ditempati maupun pekerjaan yang masih lowong. Kesempatan kerja sendiri dapat diukur berdasarkan jumlah orang bekerja dalam suatu kegiatan ekonomi (Simanjutak, 2001).

Ada beberapa teori kesempatan kerja menurut para ahli yaitu:

1. Teori Keynes

Teori Keynes, kesempatan kerja dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran seluruh rumah tangga, penanaman modal oleh para pengusaha, pengeluaran pemerintah, ekspor ke luar negeri dan impor dari luar negeri.

2. Sumarsono (2003:41)

Sumarsono (2003:41) memberikan definisi bahwa kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah di duduki (employment) dan masih lowongan (vacancy). Lebih jauh di jelaskan bahwa dalam teori kesempatan kerja di kenal istilah elastisitas pemerintah akan tenaga kerja yang di artikan sebagai persentase perubahan pemerintah akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan pemerintah akan tenaga kerja yang di sebabkan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah.

2.1.3.2 Pengukuran Ketenagakerjaan (Labor Force Concept)

Angkatan kerja (labour force) adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan. Sedangkan

bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih bersekolah, ibu rumah tangga dan para penyandang cacat, serta lanjut usia.

Penduduk yang digolongkan bekerja adalah:

1. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh upah atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh putus.
2. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari 1 jam tapi mereka adalah: pekerja tetap, pegawai-pegawai pemerintah dan swasta yang tidak masuk bekerja karena cuti, mogok, mangkir, sakit, perusahaan yang menghentikan sementara kegiatan dan sebagainya.

2.1.3.3 Jenis- Jenis Kesempatan Kerja

1. Kesempatan Kerja Permanen

Ialah salah satu jenis kesempatan kerja yang menjadikan seseorang yang bekerja secara terus menerus sampai pensiun ataupun sampai tidak mampu lagi untuk bekerja. Misalnya seperti seorang yang bekerja pada instansi pemerintah atau instansi swasta yang mana mempunyai jaminan sosial sampai tua. Contoh kesempatan kerja seperti, TNI, PNS, Porli dan lain sebagainya.

2. Kesempatan Kerja Temporer

Yakni sebuah kesempatan yang menjadikan seseorang bekerja dalam waktu yang relatif cepat, kemudian menganggur dan mencari pekerjaan yang baru kembali. Contoh kesempatan kerja seperti, seorang pegawai swasta yang

mana pekerjaannya bergantung dari pesanan atau pegawai pabrik yang terikat dengan kontrak dan jangka waktu tertentu dalam bekerja.

2.1.3.3 Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan

Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia jika lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau setara dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Salah satu mekanisme pokok pada negara berkembang untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan adalah dengan cara memberikan upah yang memadai dan menyediakan kesempatan kerja bagi kelompok penduduk miskin.. Dengan kata lain, kesempatan mempengaruhi kemiskinan. Kesempatan kerja dan kemiskinan mempunyai kaitan seperti yang di kemukakan oleh Sukirno (2004) di mana efek pengangguran yaitu mengurangi pendapatan masyarakat yang akhirnya seseorang tidak akan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat akan menurun karena menganggur ini menimbulkan peluang mereka terkurung dalam kemiskinan.

Arsyad (2010) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara kesempatan kerja dengan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Karena kadangkala ada juga pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik dan yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Studi mengenai pengaruh investasi, kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Secara ringkas dalam tabel 2.1 disajikan ringkasan penelitian sejenis yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Variabel		Hasil penelitian
			Terikat	Bebas	
1	Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, dan Sofyan Shahnur (2013)	Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia (1980-2010)	Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Kemiskinan	-Investasi -Tenaga Kerja	- Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan kecil namun negatif dan signifikan - Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu positif dan signifikan - Pengaruh estimasi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan tidak besar namun negatif dan signifikan.
2	Septian Adhi Murthy (2017)	Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kota Semarang	Tingkat Kemiskinan	-Inflasi - PDRB -Pangan gguran	- Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. - PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

		Tahun 1996-2014			kemiskinan. - Pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
3	Agus Budi Purnomo dan Sri Kusreni (2019)	Pengaruh Investasi, PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin	-Investasi -PDRB -penyerapan tenaga kerja	- Investasi secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. - PDRB secara langsung berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin - Penyerapan tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin
4	Novegya Ratih Primandari (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan (2001- 2017)	Tingkat Kemiskinan	-Pertumbuhan Ekonomi -Inflasi -Pengangguran	- Secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. - Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

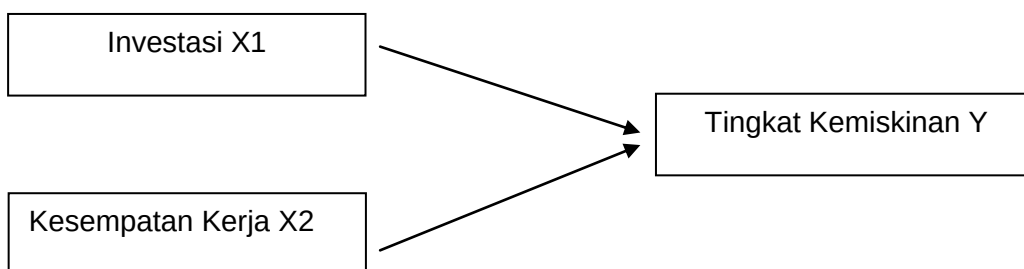
2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya yang telah menguji pengaruh investasi, kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan, Hubungan Investasi dengan tingkat kemiskinan sangat erat

kaitanya, Kesempatan kerja juga sebagai human capital yang akan meningkatkan pada pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja diartikan sebagai jumlah orang yang telah menempati pekerjaan. Diharapkan dengan meningkatnya kesempatan kerja maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya menurunkan tingkat kemiskinan. Maka dibuat model penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Dalam penelitian yang dilakukan oleh Datrini (2009), tentang Dampak Investasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali dengan menggunakan dua jenis model pengolahan data yaitu regresi linier berganda dan regresi linier sederhana/fungsi cobb-douglas (log-linier atau double log / log ganda). Dengan pengujian tersebut ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Bali tahun 1990–2007 dan hipotesis yang menyatakan bahwa besarnya koefisien elastisitas pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan adalah lebih dari satu dan bersifat elastis tidak dapat diterima hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisnya secara absolut adalah kurang dari satu atau bersifat inelastis artinya pertumbuhan ekonomi tidak dengan serta mereka akan mengurangi jumlah penduduk miskin.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai masalah yang masih mempunyai sifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Investasi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.

H2: Kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di wilayah Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua variabel yaitu pengaruh investasi terhadap tingkat kemiskinan, pengaruh kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga pengumpulan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik di Kabupaten Kepulauan Sula.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Berupa data yang dikumpulkan dan diperoleh dari pihak yang mengumpulkan dan mengolahnnya. Data yang bersifat sekunder didapatkan dari suatu instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik maupun intansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.4. Model Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan Model Analisis Regresi berganda merupakan model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen. Regresi dapat dikatakan linear berganda jika variabel peubah yang akan

diperkirakan dijelaskan oleh variasi dari beberapa peubah dan penjelas (lebih dari satu peubah penjelas). Artinya terdapat beberapa variabel independen yaitu $X_1, X_2, \dots$ yang mempengaruhi satu variabel dependen/ Y . Model regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots (i)$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Investasi

X_2 = Kesempatan Kerja

e = eror

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknis analisis data. Data yang dikumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program *Eviews 12*.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Jenis teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya, yaitu nominal, ordinal atau interval/rasio.

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, independen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut (Imam Ghozali:2009) ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah : a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. b. Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Uji Multikolineritas

Multikolineritas adalah alat untuk mengetahui suatu kondisi, apakah terdapat korelasi variabel independen di antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya Multikolineritas dapat dilihat dari nilai R-Square, F-hitung, t-hitung, serta standart error. Menurut (Imam Ghozali:2009) uji multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal

adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 dalam hasil estimasi regresi tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Selain itu jika dilihat dari matriks korelasi antar variabel-variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90).
- c. Standart error tidak terhinnga d. Tidak ada satupun t-statistik yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$, $\alpha = 1\%$.

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas, maka dilakukan uji *White Heteroskedastisitas*. Jika nilai *p-value Obs*RSquared* lebih besar dari α , maka diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi bila error term (μ) dari waktu yang berbeda berkorelasi. Dikatakan bahwa error term berkorelasi atau mengalami korelasi serial apabila variabel $(\epsilon_i.\epsilon_j) \neq 0$; untuk $i \neq j$, dalam hal ini dikatakan memiliki masalah autokorelasi. Untuk mengetahui keberadaan autokorelasi dapat digunakan Lagrange Multiplier Test (LM Test). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan untuk uji Durbin –Watson dimana hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien atau korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi.

3.7. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen. Regresi dapat dikatakan linear berganda jika variabel peubah yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variasi dari beberapa peubah dan penjelas (lebih dari satu peubah penjelas). Artinya terdapat beberapa variabel independen yaitu $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ yang mempengaruhi satu variabel dependen/Y.

3.8. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel. Spesifikasi tersebut menunjuk pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Beberapa definisi operasional variabel dalam penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

- a. Tingkat Kemiskinan yaitu ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini menggunakan data persentase penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2013-2022 yang tercantum di Badan Pusat Statistik.

- b. Investasi atau penanaman modal adalah penggunaan sumber dana untuk suatu tujuan keuntungan di masa depan. Investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi PMTB di Kabupaten Kepulauan Sula.
- c. Kesempatan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang bekerja di Kabupaten Kepulauan Sula. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu (BPS, 2020).

3.9. Uji Hipotesis Statistik

3.9.1. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat kepercayaan/Keyakinan 95 %.

3.9.2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan/keyakinan 95 %.

3.9.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Sula yang diukur berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan mampu tumbuh mencapai nilai 5,11 persen. Angka pertumbuhan ini sedikit lebih rendah sekitar 0,30 persen bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2004, yaitu sebesar 5,41 persen. PDRB per kapita berdasarkan harga konstan pada tahun 2005, yaitu Rp 2.134.669 mengalami peningkatan 2,77persen dari tahun 2004, yaitu Rp 2.007.163.

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula dalam hal ini Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi melalui program kegiatan serta pelatihan kerja yang bertujuan untuk menekan angka pengangguran sehingga diharapkan mampu mewujudkan perubahan pada kondisi sosial masyarakat sehingga masalah pengangguran tidak menjadi ancaman bagi kesejahteraan masyarakat. Implementasi program dan kegiatan telah dilaksanakan oleh dinas Tenaga Kerja dan Tranmigrasi pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 melalui program Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja (PPKK) dan Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja (PKPTK). Kedua program tersebut mencakup 3 (tiga) item kegiatan diantaranya kegiatan Padat Karya Produktif, Padat Karya Infrastruktur dan Pelatihan Berbasis Kemasyarakatan.

Pengangguran merupakan istilah yang tidak asing lagi di setiap daerah, baik dalam tingkatan pusat, provinsi, dan kabupaten atau kota, karena pada dasarnya pengangguran adalah suatu keadaan yang tidak terelakkan

keberadaannya, baik itu di negara berkembang maupun di negara maju sekalipun, tiap negara dapat memberikan definisi yang berbeda mengenai definisi pengangguran. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan.

Masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Kepulauan Sula sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memperhatikan yang ditandai dengan jumlah pengangguran dan setengah pengangguran yang besar, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata, sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya manusia dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang, pembangunan bangsa Indonesia kedepan.

Kepulauan Sula—Menjelang akhir tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula melalui Dinas Koperasi dan UKM, Perindustrian dan Perdagangan menggelar Kegiatan Pasar Murah dalam rangka pengendalian inflasi stabilitas harga kebutuhan pokok, yang dibuka secara langsung oleh Bupati Hj. Fifian Adeningsi Mus, SH di dua titik yakni Desa Waiboga, Kecamatan Sulabesi Tengah dan Desa Fuata Kecamatan, Sulabesi Selatan. Kamis, 29/12/2022. Perlu diketahui, bahan sembako yang diberikan di antaranya berupa beras, gula pasir, tepung terigu, minyak kelapa, cabai dan tomat. Untuk Kecamatan Sulabesi Selatan, tersedia 309 paket sembako yang diberikan kepada masyarakat. Pembukaan kegiatan ditutup dengan penyerahan paket

sembako pasar murah secara simbolis oleh Bupati kepada 10 orang warga, dan dilanjutkan dengan foto bersama.

Bupati Kepulauan Sula menegaskan, Kegiatan Pasar Murah dan Operasi Pasar sebagai salah satu upaya mengantisipasi lonjakan harga kebutuhan pokok sebagai dampak yang timbul, karena adanya kebijakan kenaikan BBM yang berbuntut pada terjadinya inflasi. Hal ini tentu akan berpengaruh ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok. “Saya berharap kegiatan ini, dapat meringankan beban saudara-saudara kita khususnya masyarakat kalangan menengah ke bawah dalam memenuhi kebutuhan hidup,” ucap Bupati.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013-2022

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu)
2013	91.406
2014	93.435
2015	95.285
2016	97.177
2017	99.196
2018	100.967
2019	102.886
2020	104.082
2021	105.293
2022	106.778

Sumber: BPS Kab. Kep. Sula

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk tertinggi sebesar 106.778 orang pada tahun 2022 dan jumlah terendah ada pada tahun 2013 sebesar 91.406 orang. Penambahan jumlah penduduk di Kabupaten Kepulauan Sula, disebabkan oleh adanya peningkatan dibandingkan dengan kemiskinan. Jadi apabila dilihat secara teori terdapat pertentangan antara fenomena dengan teori. Pemerintah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, khususnya memenuhi kebutuhan pembiayaan

pemerintah dan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sula.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi *bps* dan *bkpm* melalui situs *www.bps.go.id*. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2022. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis statistic Deskriptif

Mean	9.572000	435429.0	5548.180
Median	8.915000	408737.8	5953.500
Maximum	13.00000	822613.6	7215.000
Minimum	7.840000	269000.0	64.80000
Std. Dev.	1.760844	151580.6	2068.974
Skewness	1.292676	1.719428	-2.058836
Kurtosis	3.055108	5.494520	6.201864
Jarque-Bera	2.786283	7.520152	11.33631
Probability	0.248294	0.023282	0.003454
Sum	95.72000	4354290.	55481.80
Sum Sq. Dev.	27.90516	2.07E+11	38525887
Observations	10	10	10

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel Kemiskinan dengan jumlah data (N) sebanyak 22 mempunyai nilai mean 9.572000 dengan nilai minimum 7.840000 dan nilai maksimum 13.00000 serta standar deviasinya sebesar 1.760844. Variabel Investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto dengan jumlah data (N) sebanyak 22 mempunyai nilai mean 435429.0 dengan nilai minimum 269000.0 dan nilai maksimum 822613.6 serta standar deviasinya

sebesar 151580.6. Variabel Kesempatan Kerja dengan jumlah data (N) sebanyak 22 mempunyai nilai mean 5548.180 dengan nilai minimum 64.80000 dan nilai maksimum 7215.000 serta standar deviasinya sebesar 2068.974. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

4.3. Uji Asumsi Klasik

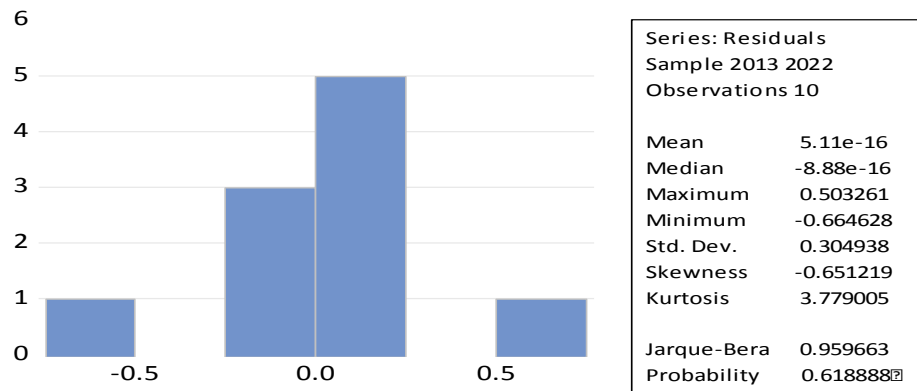
4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut perlu diuji kenormalan distribusinya. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan *Jarque Bera* adalah dengan melihat angka probabilitas dengan menggunakan $\alpha = 5$ persen, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016) salah satu cara untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal yaitu dengan melakukan transformasi data. Ghozali (2011) menyatakan bahwa langkah untuk melakukan transformasi dengan cara melihat bentuk dari grafik histogram. Berdasarkan bentuk grafik histogram dalam penelitian ini digunakan transformasi data. (D Kurniawati 2016).

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque Bera* dapat dilihat pada Grafik 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Diketahui Nilai probability jarque-bera sebesar 0.618888 (>0.05) maka bisa di simpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10. Maka tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian,

Menurut Sujarweni (2015, p. 185), uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan menghasilkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.(Yang . 2019)

Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/26/23 Time: 11:38
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.277590	16.58470	NA
X1	8.79E-13	11.04698	1.086377
X2	4.54E-09	9.399446	1.045541
@ISPERIOD("2013")	0.197816	1.181859	1.063673
@ISPERIOD("2014")	0.193540	1.156313	1.040681

Berdasarkan tabel 4.3 di atas memperlihatkan hasil pengujian multikolienaritas bahwa tidak terdapat gejala multikolienaritas antara variabel independen. Hal ini memperlihatkan nilai korelasi antara variable independen tidak lebih dari 10.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.566711	Prob. F(5,4)	0.7273
Obs*R-squared	4.146531	Prob. Chi-Square(5)	0.5285
Scaled explained SS	1.923768	Prob. Chi-Square(5)	0.8596

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs*Rsquared (Y) sebesar 0.5285. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen maka $0.5285 > 0,05$. Dengan demikian Investasi

Pembentukan Modal Tetap Bruto (X1), Kesempatan Kerja (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.478165	Prob. F(2,5)	0.1787
Obs*R-squared	4.978069	Prob. Chi-Square(2)	0.0830

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,0830 lebih besar dari 0.05. Sehingga tidak terjadi autokorelasi.

4.4. Penguji Statistik Analisis Regresi

Sebelum model di analisis menggunakan regresi linier berganda didahului dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokokorelasi.

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Investasi (X1), Kesempatan Kerja (X2) terhadap tingkat Kemiskinan (Y) di Kabupaten Kepulauan Sula. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/26/23 Time: 11:30				
Sample: 2013 2022				
Included observations: 10				
Indicator Saturation: IIS, 10 indicators searched over 2 blocks				
2 IIS variables detected				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.504594	0.526868	16.14179	0.0000
X1	1.66E-06	9.38E-07	1.774901	0.1361
X2	-9.06E-05	6.74E-05	-1.344116	0.2367
@ISPERIOD("2013")	4.435578	0.444765	9.972852	0.0002
@ISPERIOD("2014")	4.017453	0.439932	9.131983	0.0003
R-squared	0.970010	Mean dependent var		9.572000
Adjusted R-squared	0.946017	S.D. dependent var		1.760844
S.E. of regression	0.409117	Akaike info criterion		1.357224
Sum squared resid	0.836886	Schwarz criterion		1.508517
Log likelihood	-1.786120	Hannan-Quinn criter.		1.191256
F-statistic	40.43007	Durbin-Watson stat		1.586693
Prob(F-statistic)	0.000533			

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.6 di atas, maka persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots (i)$$

$$Y = 8.504594 + 1.66E-06 \text{ PMTB} + -9.06E-05 \text{ Kesempatan Kerja} + 0.526868$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstan sebesar 8.504594 yang menunjukkan bahwa pada saat variabel Investasi, Kesempatan Kerja, dianggap konstan maka nilai variabel Tingkat Kemiskinan sebesar 8.504594.
- Nilai koefisien Pembentukan Modal Tetap Bruto menunjukkan senilai 1.66E-06 yang artinya menunjukkan bahwa variabel PMTB berpengaruh negatif maksud dari negatif ialah jika PMTB ditingkatkan, maka akan mengakibatkan penurunan Tingkat Kemiskinan senilai 1.66E-06.
- Nilai koefisien Kesempatan Kerja menunjukkan senilai -9.06E-05 yang artinya menunjukkan bahwa Kesempatan Kerja berpengaruh positif maksud

dari positif ialah jika penanaman modal dalam negeri ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada Tingkat Kemiskinan senile-9.06E-05.

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t-test)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* < α maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya apabila *pvalue* > α maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.504594	0.526868	16.14179	0.0000
X1	1.66E-06	9.38E-07	1.774901	0.1361
X2	-9.06E-05	6.74E-05	-1.344116	0.2367
@ISPERIOD("2013")	4.435578	0.444765	9.972852	0.0002
@ISPERIOD("2014")	4.017453	0.439932	9.131983	0.0003

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. sebagai nilai t hitung yang akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasil analisis regresi pada tabel 4.7 Menyatakan bahwa:

a. Investasi

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari Investasi sebesar $0.1361 < 0.05$. hasil ini berarti H_0 di tolak. Artinya investasi pembentukan modal tetap bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.

b. Kesempatan Kerja

Berdasarkan tabel diketahui nilai prob. t-statistik dari Kesempatan Kerja sebesar $0.2367 > 0,05$. Hasil ini berarti H_0 di terima. Artinya kesempatan kerja tidak terdapat berpengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

4.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan α . Jika *p-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika *p-value* $> \alpha$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	40.43007
Prob(F-statistic)	0.000533

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, Dapat dilihat bahwa hasil pengujian data diperoleh nilai prob. F-statistik yaitu sebesar $0,000533 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

4.5.3. Koefesien Determinasi (R²)

Pengujian koefesien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel indepen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan statistik dengan program Eviews 12 diperoleh hasil

hubungan variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat sebaagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.970010	Mean dependent var	9.572000
Adjusted R-squared	0.946017	S.D. dependent var	1.760844
S.E. of regression	0.409117	Akaike info criterion	1.357224
Sum squared resid	0.836886	Schwarz criterion	1.508517
Log likelihood	-1.786120	Hannan-Quinn criter.	1.191256
F-statistic	40.43007	Durbin-Watson stat	1.586693
Prob(F-statistic)	0.000533		

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai R-squared diperoleh sebesar 0.970010. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pembentukan modal tetap bruto dan kesempatan kerja mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan sebesar 97,00 persen. Sedangkan sisanya sebesar 3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggunakan metode regresi linier berganda, model yang di lakukan dalam penelitian ini menunjukan hasil dan pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula lebih besar dari 0,05 (0.618888 (>0.05)), artinya data berdistribusi normal dengan uji *Jarque Bera*.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *Eviews* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi tingkat kemiskinan. Selanjutnya hasil dari interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

4.6.1. Pengaruh Investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula.

Hasil regresi penanaman modal asing menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien $1.66E-06 < 0,05$. Hal ini berarti investasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

Dimana ketika investasi mengalami kenaikan 1 persen maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar $1.66E-06$ persen dengan asumsi kesempatan kerja. Investasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula. Artinya, investasi dapat menggerakkan roda perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Pateda dkk, (2017) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien sebesar $-10,075$. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Seri Jefry A.W (2016) yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Kegiatan investasi sebaiknya dilakukan tidak hanya bersifat fisik tetapi non fisik seperti investasi sumber daya manusia di bidang pendidikan. Investasi di bidang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang akan mendorong keterampilan. Peningkatan pengetahuan dan keahlian akan mendorong produktivitas seseorang, sehingga perusahaan akan memberikan gaji yang lebih tinggi bagi tenaga kerja yang produktif. Ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menolong mereka keluar dari lingkaran kemiskinan.

Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan 5 persen, variabel investasi memiliki nilai prob.t-statistik sebesar $0,1361 > 0,05$. Berarti investasi

berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya investasi akan dapat mempengaruhi peningkatan tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Said Sa'ad Marthon yang menyatakan bahwa investasi yang dilakukan bisa diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi ataupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi. Meningkatnya investasi khususnya penanaman modal asing akan memberikan dampak terhadap sektor produksi, sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat.

4.6.2. Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula.

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien kesempatan kerja sebesar $-9.06E-05$. Hal ini berarti kesempatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

Dimana ketika kesempatan kerja mengalami kenaikan 1 persen maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar $-9.06E-05$ persen dengan asumsi investasi tetap. Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen, variabel kesempatan kerja memiliki nilai prob. T-statistik sebesar $0.2367 > 0,05$. Hal ini berarti kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sukirno (2004) bahwa pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud, sehingga apabila tidak bekerja maka akan mengurangi pendapatan dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai sehingga dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat. Tenaga kerja di Indonesia cenderung mengalami peningkatan.

Kesempatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula. Artinya, ketika kesempatan kerja meningkat maka tingkat kemiskinan akan meningkat. Dapat dijelaskan bahwa dengan adanya kesempatan kerja maka akan terbuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat di Indonesia. Adanya kesempatan kerja berdampak terhadap pelaksanaan proyek pembangunan, serta usaha-usaha diberbagai sektor. Dengan berjalannya kegiatan ekonomi tersebut secara langsung berdampak meningkatnya pendapatan masyarakat.

4.6.3. Pengaruh Investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto Dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan 5 persen dengan prob. F statistik sebesar 0.000533. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \alpha$ ($0.000533 < 0,005$), maka H_0 di tolak. Artinya ada pengaruh yg signifikan secara simultan antara variabel dependen dengan variabel independen.

4.7. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, proses untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan peneliti dan penyusunan skripsi ini, diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.
2. Keterbatasan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
3. Keterbatasan wawasan peneliti walaupun demikian, peneliti sudah berusaha mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Investasi, Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula” dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Investasi terdapat pengaruh signifikan antara Investasi (X1) terhadap tingkat kemiskinan (Y).
2. Variabel Kesempatan Kerja terdapat pengaruh signifikan antara kesempatan kerja (X2) terhadap tingkat kemiskinan (Y).
3. Dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari investasi dan kesempatan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul “Pengaruh Investasi, Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula” agar lebih dipahami lagi bagaimana pengaruh investasi terhadap tingkat kemiskinan dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

2. Untuk Pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sula diharapkan agar lebih memperhatikan investasi dalam kebijakan pembangunan karena kemampuannya dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga mengurangi tingkat kemiskinan
3. Untuk Dunia Akademik sebagai bahan untuk memperluas pemahaman dan wawasan terhadap teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Yetti. 2017. Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol.6 (2), pp 97-119.
- Agus B.P dan Sri K. 2019. Pengaruh Investasi, PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga, November, Vol. 29 (2), pp 79-93
- Amalia, Fitri. 2012. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur (KTI) Periode 2021/-2010. EconoSains. Fol.X,NO.2
- Arsyad, Lincoln. 1997. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. Yogyakarta. Penerbit: STIE. YKPN. Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur (KTI) Periode 2001-2010. EconoSains. Fol.X,NO.2 2012.
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2013). Statistik Ketenagakerjaan Kalimantan Barat. Pontianak: BPS Provinsi Kalimantan Barat.
- Cholili, F. M. (2014). Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia).
- Datrini, L.K., 2009. Dampak Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap pertumbuhan Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali.

- Damanhuri, D. (2010). *Ekonomi Politik dan Pembangunan*. Bogor (ID): IPB Press
- Jundi, Musa Al. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Momongan, J. E. (2013). *Investasi PMA dan PMDN Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara*. Jurnal EMBA. Vol.1 (3): pp 530-539.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol 1 (2): pp 1-8.
- Rusdarti., & Sebayang, L. K. (2013). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Economia. Vol. 9 (1).
- Siregar, H. & Tatan S. (2003). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pasar Tenaga Kerja dan Implikasi Kebijakannya di Kabupaten Bogor*. Hasil Penelitian IBP bOGOR, 3.
- Todaro, M. P. (2008). *Ekonomi Pembangunan* . Jakarta: Erlangga.
- Todaro, P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Keenam, Jakarta: Gramedia.
- Todaro, M. P. C., 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

World Bank, (2007). Making the New Indonesia Work for the Poor. Washington, D.C. The World Bank.

World Bank. 2006. Era Baru Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Gradasi Aksara, Jakarta.

Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Jurnal EKSOS. Vol. 8 (3): pp 176 - 185.

Yetty Universitas Khairun (yetty@unkhair.ac.id) Muhammad Zais M. Samiun 2003. Pengaruh Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Maluku Utara

Yudha, Okta Ryan Pranata. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

LAMPIRAN

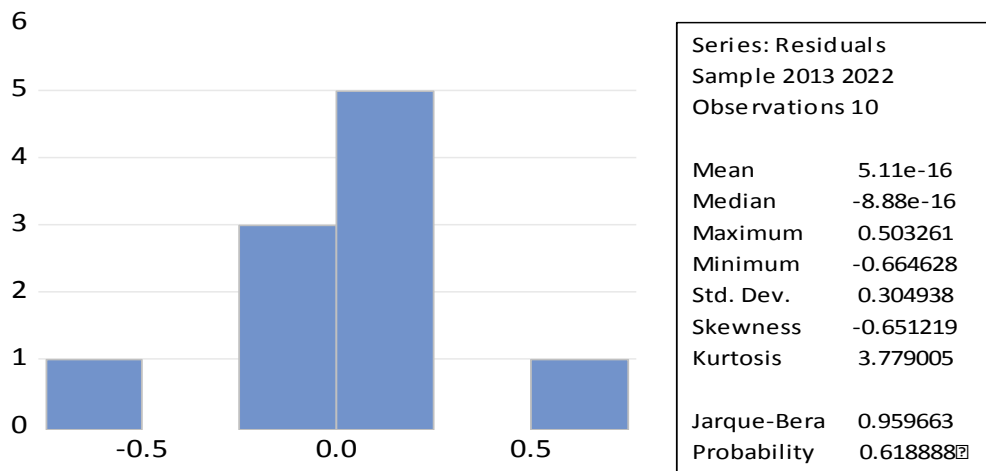
LAMPIRAN 1 : Jumlah Penduduk Di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013-2022

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribuan)
2013	91.406
2014	93.435
2015	95.285
2016	97.177
2017	99.196
2018	100.967
2019	102.886
2020	104.082
2021	105.293
2022	106.778

LAMPIRAN 2 :Hasil Analisis statistic Deskriptif

Mean	9.572000	435429.0	5548.180
Median	8.915000	408737.8	5953.500
Maximum	13.00000	822613.6	7215.000
Minimum	7.840000	269000.0	64.80000
Std. Dev.	1.760844	151580.6	2068.974
Skewness	1.292676	1.719428	-2.058836
Kurtosis	3.055108	5.494520	6.201864
Jarque-Bera	2.786283	7.520152	11.33631
Probability	0.248294	0.023282	0.003454
Sum	95.72000	4354290.	55481.80
Sum Sq. Dev.	27.90516	2.07E+11	38525887
Observations	10	10	10

LAMPIRAN 3 :Hasil Uji Normalitas



LAMPIRAN 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/26/23 Time: 11:38
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.277590	16.58470	NA
X1	8.79E-13	11.04698	1.086377
X2	4.54E-09	9.399446	1.045541
@ISPERIOD("2013")	0.197816	1.181859	1.063673
@ISPERIOD("2014")	0.193540	1.156313	1.040681

LAMPIRAN 5:Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.566711	Prob. F(5,4)	0.7273
Obs*R-squared	4.146531	Prob. Chi-Square(5)	0.5285
Scaled explained SS	1.923768	Prob. Chi-Square(5)	0.8596

LAMPIRAN 6 :Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.478165	Prob. F(2,5)	0.1787
Obs*R-squared	4.978069	Prob. Chi-Square(2)	0.0830

LAMPIRAN 7 :Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/26/23 Time: 11:30

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Indicator Saturation: IIS, 10 indicators searched over 2 blocks

2 IIS variables detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.504594	0.526868	16.14179	0.0000
X1	1.66E-06	9.38E-07	1.774901	0.1361
X2	-9.06E-05	6.74E-05	-1.344116	0.2367
@ISPERIOD("2013")	4.435578	0.444765	9.972852	0.0002
@ISPERIOD("2014")	4.017453	0.439932	9.131983	0.0003
R-squared	0.970010	Mean dependent var	9.572000	
Adjusted R-squared	0.946017	S.D. dependent var	1.760844	
S.E. of regression	0.409117	Akaike info criterion	1.357224	
Sum squared resid	0.836886	Schwarz criterion	1.508517	
Log likelihood	-1.786120	Hannan-Quinn criter.	1.191256	
F-statistic	40.43007	Durbin-Watson stat	1.586693	
Prob(F-statistic)	0.000533			

LAMPIRAN 8 :Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.504594	0.526868	16.14179	0.0000
X1	1.66E-06	9.38E-07	1.774901	0.1361
X2	-9.06E-05	6.74E-05	-1.344116	0.2367
@ISPERIOD("2013")	4.435578	0.444765	9.972852	0.0002
@ISPERIOD("2014")	4.017453	0.439932	9.131983	0.0003

LAMPIRAN 9 :Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	40.43007
Prob(F-statistic)	0.000533

LAMPIRAN 10 :Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.970010	Mean dependent var	9.572000
Adjusted R-squared	0.946017	S.D. dependent var	1.760844
S.E. of regression	0.409117	Akaike info criterion	1.357224
Sum squared resid	0.836886	Schwarz criterion	1.508517
Log likelihood	-1.786120	Hannan-Quinn criter.	1.191256
F-statistic	40.43007	Durbin-Watson stat	1.586693
Prob(F-statistic)	0.000533		